

**BIAS GENDER DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB  
UNTUK TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH  
KARYA DARSONO DAN T. IBRAHIM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**MAULANA KHUSEN  
NIM 092332008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maulana Khusen  
NIM : 092332008  
Jenjang : S1  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PBA

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulisnya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Maret 2014

Saya yang menyatakan,

**IAIN PURWOKERTO**

**Maulana Khusen**  
**NIM. 092332008**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Maret 2014

Lamp : 5 eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
a.n. Maulana Khusen

Kepada Yth.  
Ketua STAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Maulana Khusen  
NIM : 092332008  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : "Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat  
Madrasah Tsanawiyah Karya Darsono Dan T. Ibrahim"

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb*

**Pembimbing**

**Dr. H. Suwito, M. Ag.**  
**NIP. 19710424 199903 1 002**

**MOTTO**

*“Jangan pernah berhenti belajar”*

(Gus Mus)



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah* *rabbi'l'alamiin*, akhirnya karya yang berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan kepada:

1. Ibu, Bapak, K.H Ma'mun Al-Kahfi, Al-Khafizh, S.H.I, Bapak Munawir, S.Th.I., M.S.I dan Ibu Rutiah, karena dukungan, kasih sayang dan doanya dari mereka, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga sang putra menjadi kebanggaan di dunia dan akhirat, semoga Allah dan Rasul-Nya senantiasa bersama kita.
2. Adikku Maemunatul Latifah, tak lupa saudara-saudaraku yang selalu memberi dukungan dan motivasi, semoga Allah menetapkan kita menjadi hamba-hambanya yang sholih.
3. Sahabat-sahabatku di Pesantren Al-Husaini Rejasari Purwokerto Barat maupun di Kampus STAIN Purwokerto, khususnya anak-anak PBA-1 angkatan 2009 dan Kelompok Diskusi Tahta Syajaroh yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah, Dzat Yang Maha terpuji, Tuhan penguasa seluruh alam. Karena kehendak-Nya semata penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Tsanawiyah Karya Darsono Dan T. Ibrahim”.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil ketua II sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I., Pgs. Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

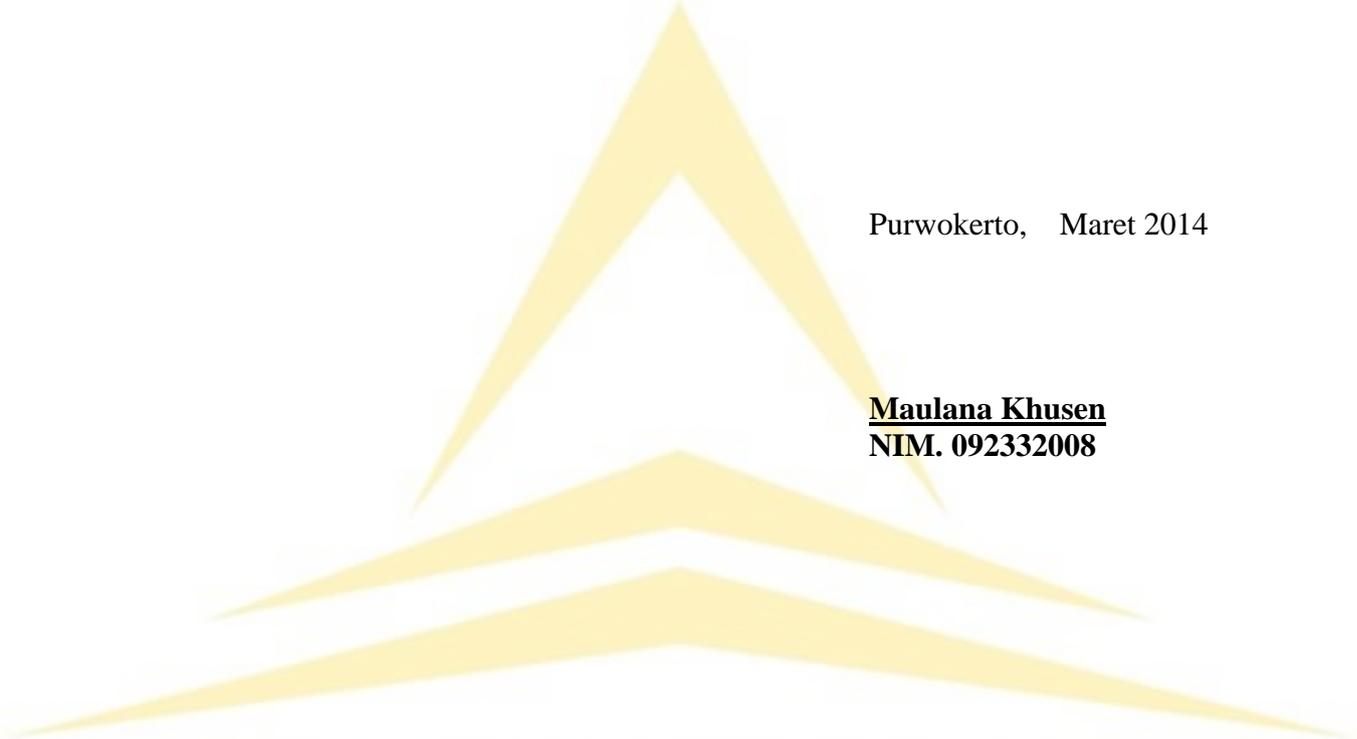
6. Drs. Amat Nuri M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. H. Khoirul Amru. H. Lc., M.H., selaku pembimbing akademik penulis yang telah membimbing selama kuliah hingga skripsi.
9. Dr. H. Suwito, M. Ag., Selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap dosen dan staf administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
11. K. H ma'mun, al-kahfi, al-khafizh, S.H beserta keluarga selaku pengasuh Pesantren Al-Husaini Rejasari Purwokerto Barat.
12. Segenap dewan ustadz dan ustadzah Pesantren Al-Husaini Rejasari Purwokerto Barat.
13. Bapak dan Ibu penulis yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya untuk penulis, serta Adikku tercinta Maemunatul Latifah terimakasih atas doa dan motivasinya.
14. Teman-teman seperjuangan kelas PBA-1 dan teman-teman santri Pesantren Al-Husaini Rejasari Purwokerto Barat khususnya teman-teman kamar pengurus terimakasih atas doa dan motivasinya.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali seberkas doa semoga amal baiknya diridloi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh

dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, Maret 2014

**Maulana Khusen**  
**NIM. 092332008**

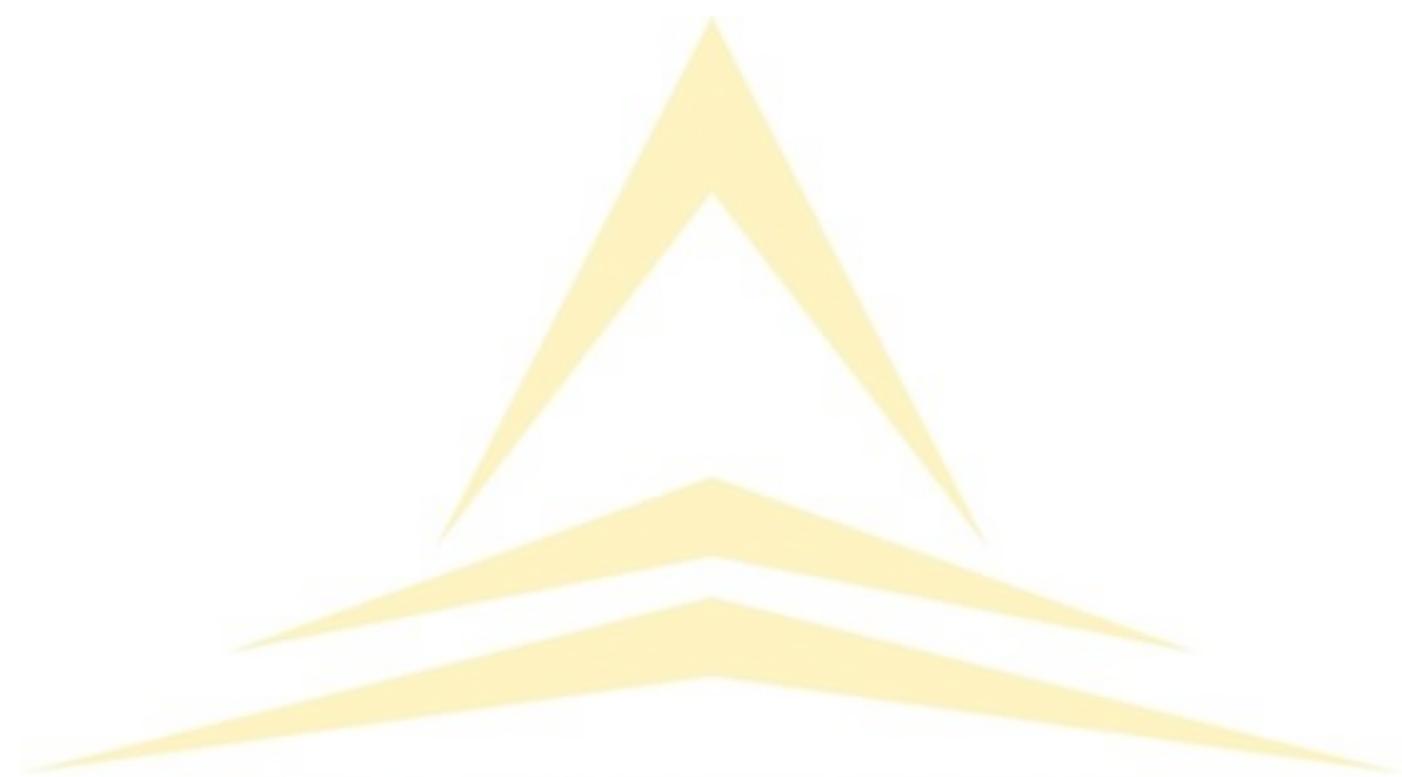


**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II BIAS GENDER DALAM BUKU PELAJARAN</b>	
A. Bias gender.....	21
1. Pengertian Bias Gender.....	21

2.	Faktor-Faktor Penyebab Bias Gender .....	27
3.	Indikator-Indikator Bias Gender .....	29
4.	Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender .....	33
B.	Buku Pelajaran Berbias Gender .....	40
1.	Pengertian Buku Pelajaran .....	40
2.	Fungsi dan Manfaat Buku Pelajaran .....	42
3.	Bentuk Bias Gender dalam Buku Pelajaran .....	44
C.	Buku Pelajaran Responsif Gender .....	48
 <b>BAB III PROFIL BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK TINGKAT MARSAH TSANAWIYAH KARYA DARSONO DAN T. IBRAHIM</b>		
A.	Profil Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1 MTs .....	53
B.	Profil Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 2 MTs .....	55
C.	Profil Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 3 MTs .....	57
 <b>BAB IV BENTUK BIAS GENDER DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK TINGKAT MARSAH TSANAWIYAH KARYA DARSONO DAN T. IBRAHIM</b>		
A.	Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1 MTs .	62
B.	Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 2 MTs .	96
C.	Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 3 MTs ...	126
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Simpulan .....	155
B.	Saran-saran .....	157
C.	Penutup .....	158



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak dua dasawarsa terakhir, wacana gender telah menjadi bahasa yang banyak memasuki analisis sosial dan menjadi pokok bahasan perdebatan mengenai perubahan sosial serta menjadi topik dalam setiap perbincangan mengenai pembangunan (Ridwan, 2006: 15). Wacana gender diketengahkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang dikonstruksikan, dipelajari, dan disosialisasikan. Perbedaan ini sangat penting, karena selama ini sering dicampur-adukkan antara ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan tidak berubah dengan ciri-ciri manusia yang bersifat non kodrati (gender) yang sebenarnya bisa berubah dan diubah.

Perbedaan gender ini sangat membantu untuk memikirkan ulang tentang pembagian peran yang selama ini dianggap telah melekat pada manusia—laki-laki dan perempuan. Dengan mengenali perbedaan gender sebagai sesuatu yang tidak tetap, tidak permanen, dapat memudahkan untuk membangun gambaran tentang realitas relasi lelaki dan perempuan yang dinamis yang lebih tepat dan cocok dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Dengan kata lain, perlu memisahkan perbedaan jenis kelamin biologis dan gender adalah karena konsep jenis kelamin biologis yang bersifat permanen dan statis itu tidak dapat digunakan sebagai alat analisis yang

berguna untuk memahami realitas kehidupan dan dinamika perubahan relasi lelaki dan perempuan (Hermansyah, 2011: 65).

Masalah gender sampai saat ini masih hangat dan perlu diperbincangkan, karena perbedaan gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakatnya. Gender sangat erat kaitannya dengan hubungan antar laki-laki dan perempuan yang sampai saat ini ternyata masih menyisakan berbagai problem, baik dari sisi substansi penciptaan maupun dari segi peran yang diemban dalam kehidupan social kemasyarakatan. Pemahaman atas konsep gender itu sesungguhnya merupakan isu mendasar dalam menjelaskan masalah hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masalah kemanusiaan, yang memang masih terdapat kesenjangan (maftuhah, 2001: 2).

Secara umum, diskursus gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi, dan bahkan ruang tempat manusia beraktivitas. Sedemikian rupa perbedaan gender ini melekat pada cara pandang masyarakat ini, sehingga sering lupa seakan-akan hal itu merupakan sesuatu yang permanen dan abadinya ciri biologis yang dimiliki masing-masing manusia. Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan bias gender yang termanifestasi dalam bentuk ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Bentuk manifestasi ketidakadilan gender yang ada meliputi,

marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja ganda (Fakih, 1999: 12).

Konstruksi gender baik secara sadar maupun tidak telah disosialisasikan melalui banyak hal di antaranya agama, politik, budaya, ekonomi, bahasa, bahkan dalam pendidikan. Dalam realitas sosial, dapat disebutkan bahwa faktor utama penyebab adanya konstruksi sosial yang mengandung unsur bias gender adalah pendidikan (Hermansyah, 2011: 65).

Pendidikan sebagai salah satu parameter kualitas sumber daya manusia, sebaiknya dapat mendudukan diskursus gender dengan benar tanpa menimbulkan bias. Hal ini karena pendidikan merupakan fenomena yang sangat fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Namun demikian pendidikan yang diyakini sebagai modal utama untuk membentuk kehidupan yang lebih berperadaban yang menjunjung tinggi nilai keadilan, di dalamnya juga ada proses relasi gender berdasarkan budaya masyarakat yang mengandung nilai-nilai yang bias gender atau ketidakadilan gender. Sosialisasi bias gender terjadi dalam pendidikan yang bersifat formal di sekolah maupun melalui pendidikan non formal oleh orang tua di rumah. Pendidikan yang bias gender tersebut menimbulkan stereotipe-stereotipe peran wanita dan pria yang kurang menguntungkan posisi sosial-politik wanita, karena wanita lebih diposisikan dalam peran domestik yang berkaitan dengan fungsi reproduksinya yaitu mengurus pekerjaan rumah tangga ataupun bertugas mendidik anak sedangkan pria lebih diposisikan pada peran publik yaitu bekerja di luar rumah (Astuti, dkk., 1999: 2-3).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal merupakan sarana sosialisasi kebudayaan, di antaranya budaya gender, yang dalam prosesnya berlangsung secara formal. Sekolah merupakan sarana transfer nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk nilai dan norma gender (Muthali'in, 2001: 56). Nilai dan norma gender tersebut ditransfer secara lugas maupun tersembunyi, baik melalui teks-teks tertulis dalam buku pelajaran, maupun dalam perilaku-prilaku yang mencerminkan nilai dan norma gender yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat. Menurut Ace Suryadi, Ketua Komite Kerja Pengarusutamaan Gender, Kementerian Pendidikan Nasional, pada salah satu surat kabar menuturkan "Sudah lama diketahui bahwa materi pendidikan kita bias gender" (*Jakarta Post*, 2008). Sebagai contoh adalah banyak buku pelajaran di tingkat sekolah dasar hingga tingkat menengah yang memanipulasi citra perempuan, baik yang merupakan buku paket terbitan Depdiknas maupun buku-buku tambahan dari terbitan lain, di dalamnya memuat banyak konsep bias gender (Muthali'in, 2001: 103).

Ketidakadilan gender yang terjadi pada pendidikan formal di sekolah sering kali tanpa disadari oleh pendidik yaitu guru maupun siswa itu sendiri. Pada umumnya guru merasa telah memperlakukan semua siswa-siswinya secara adil. Mereka kurang memperhatikan dan paham, apakah buku-buku pelajaran yang mereka pakai bebas dari bias gender. Pendidikan termasuk di dalamnya penyampaian buku ajar merupakan hal yang cukup berperan dalam merubah pola pikir peserta didik termasuk perilaku yang dianggap bias gender maupun responsif gender. Masih adanya pendapat di antara para guru bahwa

anak laki-laki akan menjadi pemimpin sedangkan anak perempuan akan menjadi ibu rumah tangga, akan mengakibatkan perbedaan perlakuan dalam materi yang diberikan kepada para siswa-siswinya dengan jenis kelamin yang berbeda.

Dalam buku-buku bahasa Arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah misalnya, penulis menemukan kalimat-kalimat yang menampilkan konstruksi bias gender pada buku-buku tersebut. Laki-laki seringkali lebih dominan memegang jenis pekerjaan publik sedangkan perempuan pada ruang kerja domestik. Misalnya pada contoh kalimat-kalimat:

"أَبِي مُدَرِّسٌ, هُوَ يَعْمَلُ فِي الْمَدْرَسَةِ, "أُمِّي رَبَّةُ الْبَيْتِ, هِيَ فِي الْمَطْبُخِ تُعِدُّ تَنَاوَلَ الْفُطُورِ", "أُخْتِي (أَيُّ

زَيْنَبُ) وَ أُمِّي فِي الْمَطْبُخِ, هُمَا تُنْظِفَانِ الْمَطْبُخَ وَ تُعِدَّانِ الْمَطْعَامَ .

Terjemah: “Bapakku seorang guru, dia mengajar di sekolah”, “Ibuku seorang ibu rumah tangga, dia menyiapkan sarapan pagi di dapur”, “Khamid membantu ayah menyucui mobil”, “Saudara perempuanku (Zaenab) dan ibu di dapur, mereka membersihkan dapur dan menyiapkan makanan”

(Darsono dan Ibrahim: 2013, Hidayat: 2004, Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah: 2004, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: 2002).

Tidak hanya pada buku-buku Bahasa Arab, pada buku-buku SD juga banyak ditemukan kalimat-kalimat yang bias gender seperti: “Ibu memasak di dapur”, “Ani membantu ibu mencuci piring”, “Wati ikut ibu ke pasar”, “Ayah pergi ke kantor”, dan “Budi membantu ayah di kebun” (Muthali’in, 2001: 6).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dipandang perlu melakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana perspektif gender dipakai sebagai pendekatan dalam pendidikan yang berlaku di sekolah melalui buku-buku pelajaran. Hal ini karena pendidikan yang dilakukan melalui pelajaran wajib akan berpengaruh terhadap pandangan maupun sikap seseorang terhadap kedudukan laki-laki dan perempuan dalam keluarga maupun masyarakat.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang pasti ada di setiap sekolah mulai dari tingkat yang paling dasar (MI) sampai perguruan tinggi untuk sekolah-sekolah di bawah naungan Kementerian Agama. Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an memang memiliki urgensi dan kedudukan yang tinggi untuk dipelajari oleh seluruh umat Islam di dunia. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri adalah untuk mencapai kemampuan bahasa Arab yang produktif maupun reseptif. Kemampuan bahasa produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa itu sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan berbahasa Arab sangat penting dimiliki setiap pelajar karena dapat membantu mereka dalam memahami ajaran Islam dari sumber yang paling valid yaitu al-Qur'an. dan al-Hadis (Suciati, 2006: 6).

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah terdapat komponen-komponen yang meliputi kurikulum, buku pelajaran, media, dan metode pembelajaran bahasa Arab. Melalui komponen-komponen inilah bias

gender itu sendiri disosialisasikan tanpa sadar oleh para guru dalam proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini penulis ingin menganalisis isi buku pelajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab disebut-sebut sebagai akar dari bias gender (Rofiah, 2006: 1). Bahasa Arab sebagai bahasa umat Islam ini, mengandung bias gender yang berpengaruh pada proses tekstualisasi firman Allah dalam bentuk al-Qur'an. Bias tersebut tercermin dalam tata bahasa Arab seperti setiap nama (*ism*) dalam bahasa Arab selalu berjenis kelamin (*muzakkar* atau *mu'anna's*), baik secara hakiki maupun majazi. Sebagaimana seseorang tidak bisa mengabaikan kelas sosial ketika berbicara bahasa Jawa, aturan di atas menyebabkan seseorang tidak bisa menghindari klasifikasi laki-laki dan perempuan dalam berbahasa Arab karena dalam bahasa ini tidak ada nama yang netral. Adapun alasan yang lain adalah berdasarkan teori feminimisme bahasa adalah sebagai simbol dari sikap patriarkis. Bahasa Arab adalah bahasa yang dilahirkan dalam masyarakat yang patriarki, dengan keadaan alam yang tidak bersahabat dan perang antar suku, sehingga peran laki-laki muncul lebih dominan. Melihat realita yang demikian, bahasa Arab dipandang memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan dan termarginalisasikannya peran perempuan dalam masyarakat. Bias gender dalam bahasa Arab terjadi karena dua hal yaitu, bias karena bentuk bahasa Arab itu sendiri dan bias yang ditimbulkan akibat dari pemahaman terhadap bahasa Arab (Umar, 2001: 268). Dalam skripsi ini yang akan diteliti adalah bias gender yang terjadi karena pemahaman terhadap bahasa Arab dalam

buku pelajaran bahasa Arab, karena buku pelajaran bahasa Arab adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang dapat memuat dan sebagai sarana sosialisasi bias gender.

Buku pelajaran yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah buku pelajaran bahasa Arab kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Tsanawiyah karya Darsono dan T. Ibrahim terbitan AQILA (*brand product* Tiga Serangkai), tahun 2013. Penulis mengambil buku ini sebagai subjek penelitian karena buku ini merupakan buku baru dan pengembangan dari buku lama terbitan Tiga Serangkai tahun 2008. Materi dalam buku ini telah dinyatakan memenuhi standar sesuai keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor DJ.I/1991/2012 tanggal 20 oktober 2012. Secara isi buku ini memuat materi pembelajaran bahasa Arab yang disusun secara sistematis yang sesuai standar isi yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2008 kurikulum KTSP (Darsono dan T. Ibrahim, 2013: iii). Pengarang menyajikan buku ini dalam empat komponen pembelajaran bahasa Arab yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis, dan dilengkapi juga dengan *al-mufradāt* dan *al-qawā'id* serta mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap babnya. Keempat komponen tersebut pengarang bagi dalam lima subbab, yaitu *al-mufradāt*, *al-istimā'*, *al-kalām*, *al-qirā'ah*, dan *al-kitābah*. Bahasa yang pengarang pilih cukup lugas dan jelas dengan menggunakan contoh-contoh kalimat yang sederhana, hal ini menyebabkan siswa dapat menangkap dan memahami materi dengan baik. Selain itu dalam buku ini juga disajikan petunjuk penggunaan bagi guru berikut teknik

pembelajarannya sehingga dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, secara isi, buku ini masih perlu dikaji lebih dalam dari perspektif gender. Hal ini dilakukan guna mengidentifikasi bentuk-bentuk bias gender yang terdapat atau terekspos dalam buku pelajaran tersebut, sehingga ketimpangan atau bias gender yang terjadi dan mungkin telah mengakar dalam pikiran guru dan siswa dapat secara perlahan-lahan diperbaiki dan diluruskan.

Dalam studi awal mengenai buku ini, penulis menemukan beberapa ketimpangan atau bias gender yang cukup jelas. Misalnya pada buku pelajaran bahasa Arab kelas 1. Dominasi kaum laki-laki masih sangat besar, dibandingkan kaum perempuan. Pada pokok pelajaran pertama, subbab *al-istimā'* halaman 7, dalam teks bacaan tersebut hanya disebutkan nama dari anak laki-laki yaitu Akhmad yang berperan menjadi siswa baru, Hamdan sebagai temannya dan 'Abdurrahim sebagai guru baru di kelas. Selanjutnya pada subbab *al-kalām* halaman 11, terlihat gambar dua anak laki-laki yang sedang berjabat tangan sambil berdialog untuk memperkenalkan diri, sedangkan pada halaman berikutnya yang berkaitan dengan subbab tersebut sama sekali tidak ditampilkan gambar dan contoh percakapan dari anak perempuan. Begitu juga pada subbab *al-qirā'ah* halaman 15-16, pengarang dalam menceritakan profesi dari masing-masing tokoh hanya sebatas pada profesi ayah saja tidak menyebutkan profesi dari ibu mereka.

Dari hasil studi awal di atas, penulis menganggap perlu untuk segera melakukan penelitian lebih dalam mengenai buku tersebut. Penelitian ini

nantinya tidak hanya terbatas pada buku pelajaran bahasa Arab untuk kelas 1 saja tetapi juga kelas 2 dan kelas 3 karena dimungkinkan pada kelas tersebut terdapat bias gender yang masih perlu untuk diidentifikasi.

## **B. Definisi Oprasional**

### **1. Bias Gender**

Bias gender terdiri dari dua kata yaitu bias dan gender. Arti bias dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990: 146) adalah menyimpang (tata nilai, ukuran) dari yang sebenarnya dan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (1991: 197) adalah berbelok dari arah semula, sedangkan gender dapat diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Fakih, 1996: 8). Sedangkan gender yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu konsep yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi tanggungjawab dan peran sosialnya di masyarakat.

Bias gender yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah kondisi yang memihak atau menguntungkan pada salah satu jenis kelamin tertentu yang berakibat melahirkan ketidakadilan gender. Adanya bias gender dapat dilihat dari ketidakadilan gender yang meliputi stereotipe, marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan beban ganda.

### **2. Buku Pelajaran**

Buku adalah kertas yang berjilid, berisi tulisan, gambar atau lembar kosong. Pelajaran berasal dari ajar. Pelajaran berarti sesuatu yang dipelajari

atau diajarkan (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1990: 231). Jadi buku pelajaran adalah buku yang berisi materi-materi atau bahan-bahan yang akan dipelajari atau diajarkan. Pada skripsi ini, buku pelajaran bahasa Arab yang dikaji adalah buku pelajaran bahasa Arab untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah karangan Darsono dan T. Ibrahim, terbitan AQILA (*brand product* Tiga Serangkai), tahun 2013

### 3. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang dipakai dalam lingkungan kelompok masyarakat Arab (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1990: 121).

### 4. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan formal setingkat SLTP di bawah naungan Kementerian Agama.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk bias gender dalam buku pelajaran bahasa Arab untuk kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Tsanawiyah karya Darsono dan T. Ibrahim?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk bias gender dalam buku pelajaran bahasa Arab untuk kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Tsanawiyah karya Darsono dan T. Ibrahim.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Memberikan kontribusi dan bahan pertimbangan kepada penulis buku pelajaran bahasa Arab, terkait temuan adanya bias gender dalam buku tersebut, sehingga dapat dilakukan penyusunan buku pelajaran bahasa Arab yang lebih responsif gender.
- b. Menambah khasanah kepastakaan tentang bias gender dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- c. Memberikan gambaran kepada para guru mengenai bentuk-bentuk bias gender dalam buku pelajaran bahasa Arab pada khususnya dan buku pelajaran lain pada umumnya, agar kemudian mereka lebih selektif dalam pemilihan buku pelajaran yang responsif gender.

#### **E. Kajian Pustaka**

Telaah pustaka adalah seleksi terhadap masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian dan juga untuk menjelaskan kedudukan masalah tersebut dalam masalah yang lebih luas (Amri, 1986: 61). Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa telaah pustaka merupakan pendekatan kembali terhadap penelitian yang serupa.

Penelitian tentang gender maupun bias gender dalam buku pelajaran tentunya bukanlah yang pertama, melainkan telah dilakukan penelitian serupa oleh para peneliti di bidang ilmu pendidikan. Oleh karena itu penulis terlebih dahulu mempelajari buku maupun skripsi yang ada kaitanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sekiranya dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan.

Penelitian tentang bias gender yang terbit dalam sebuah buku diantaranya dilakukan oleh Mary Astuti, Aisah Indati dan Siti Hariti Sastriyani yang berjudul *Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Penelitian ini membahas tentang bias gender yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka yang dipakai sebagai buku wajib Nasional untuk SD, SLTP dan SMU, penelitian ini telah dipublikasikan dalam jurnal gender pusat studi wanita UGM Vol. 1. No. 1, Juli 1999.

Kemudian penelitian Achmad Muthali'in dalam tesis yang berjudul *Bias Gender dalam Pendidikan*. Penelitian ini membahas tentang bias gender di SD Muhamadiyah 1 Kota Madya Surakarta, SD Negeri Kleco 1 Kota Madya Surakarta, dan SD Taman Siswa Yogyakarta dan bias gender dalam pembelajaran yang komponen-komponennya terdiri dari kurikulum dan GBPP, program catur wulan dan satuan pembelajaran, buku pelajaran, media dan metode pembelajaran, dan interaksi guru dengan siswa dan siswi. Tesis ini telah diterbitkan dalam sebuah buku oleh Muhamadiyah University Press.

Kemudian skripsi Latifah Suciati Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Tsanawiyah Karya Dr. D. Hidayat Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Tarbiyah UIN SUKA pada tahun 2006. Skripsi ini berisi tentang bentuk bias gender dalam buku pelajaran bahasa arab untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah karya Dr. D. Hidayat mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Secara umum skripsi ini telah bisa menemukan dan mendeskripsikan bentuk bias gender yang terdapat pada buku tersebut baik yang tertuang dalam gambar maupun kalimat kalimat yang berbias gender.

Kemudian dari penelusuran penulis terkait skripsi gender yang diangkat oleh mahasiswa STAIN Purwokerto diantaranya adalah karya Ari Kuswanto (2006) yang berjudul *Pendidikan Berspektif Gender Menurut Mansour Fakhri*, skripsi ini hanya sebatas meneliti pandangan Mansour Fakhri tentang pendidikan bersepektif gender, sama sekali tidak berbicara mengenai bias gender dalam pendidikan. Feti Sulistiyani (2008) *Kesaksian Wanita dalam Pernikahan dalam Perspektif Gender*, skripsi ini hanya membahas mengenai kesaksian wanita ditinjau dari perspektif gender. Maziatul Asna (2008) *Wali Mujbir dalam Perspektif Gender*, skripsi ini hanya sebatas membahas tentang bagaimana wali mujbir itu dilihat dari perspektif gender, tidak sampai pada muatan bias gender yang ada pada hak atau kewenangan yang dimiliki seorang yang menjadi wali mujbir. Wardah Novitasari (2010) *Hak Rujuk Menurut Pandangan Mazhab Syafi'i Dalam Perspektif Gender*, skripsi ini tidak membahas mengenai bias gender, hanya sebatas menggunakan sudut pandang gender dalam menilai hak rujuk menurut

pandangan imam Syafi'i. Skripsi-skripsi di atas baru membahas mengenai permasalahan *fiqhiyah* dilihat dari perspektif gender dan baru satu penelitian tentang pendidikan yang berspektif gender.

Sementara itu penelitian lain terkait buku ajar baru dilakukan oleh Arif Muhtar (2008) yang berjudul *Persepsi Dosen Pengembangan Bahasa Arab Terhadap Buku Ajar: Studi Analisis Buku Ajar Pengembangan Bahasa Arab di STAIN Purwokerto tahun 2007-2008*. Skripsi karya Arif Muhtar ini baru membahas persepsi dosen pengembangan bahasa Arab terhadap buku ajar yang mereka gunakan, sama sekali tidak menggunakan perspektif gender sebagai bahan analisis.

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, tidak banyak penelitian tentang gender yang dilakukan mahasiswa STAIN Purwokerto yang secara spesifik menyentuh ranah pendidikan, yang ada baru mengenai permasalahan *fiqhiyyah* saja. Sementara itu, untuk penelitian buku pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolahpun belum ada baru sebatas buku ajar yang di gunakan dosen pengembangan Bahasa Arab di STAIN Purwokerto. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bias gender dalam buku pelajaran Bahasa Arab karya Darsono dan T. Ibrahim yang merupakan buku pokok untuk pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, selain dari karya Dr. D. Hidayat yang sebelumnya telah terlebih dahulu dilakukan penelitian terkait bias gender.

## F. Metode Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian bias gender pada buku pelajaran bahasa Arab ini, peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan berbagai macam data yang akan dikumpulkan. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Hasan, 2004: 5). Dalam penelitian pustaka pengumpulan data diolah melalui penggalian dan penelusuran atas buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan catatan lainnya yang dinilai memiliki hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah serta pencapaian kebenaran dalam skripsi ini (Arikunto, 1993: 202).

### 2. Sumber Data

Sumber data yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Buku Pelajaran Bahasa Arab kelas 1, 2, dan 3 untuk Madrasah Tsanawiyah* karya

Darsono dan T. Ibrahim terbitan AQILA (*brand product* Tiga Serangkai ), tahun 2013, Solo.

b. Sumber Skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini akan diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan materi penulisan skripsi antara lain buku tentang gender dan penyusunan buku pelajaran atau bahan ajar seperti karangan Mansour Fakih yang berjudul *Analisis Gender & Transformasi Sosial* terbitan Pustaka Pelajar tahun 2001, Nasaruddin Umar yang berjudul *Argument Jender Perspektif Al-Qur'an* terbitan Paramadina tahun 2001, Achmad Muthali'in *Bias Gender Dalam Pendidikan* terbitan Muhamadiyah University Press tahun 2001, Farichatul Maftuhah, *Analisis Gender pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar*, Penelitian Individual. Purwokerto: P3M Purwokerto, 2001.

Dan juga literatur-literatur lainnya yang dianggap relevan dengan pembahasan skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode dokumentasi. Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan benda-benda tertulis lainnya (Arikunto, 1993: 206).

#### 4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang telah didapat, penulis akan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Metode ini juga lebih sering disebut dengan analisis dokumen, yaitu telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dalam analisis ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, salah satu di antaranya adalah untuk menilai bias, prasangka, atau propaganda dalam isi buku-buku teks (Faisal, 1982: 142). Dalam skripsi ini analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi teks, kalimat dan gambar yang berbias gender pada buku pelajaran bahasa Arab. Prosedur penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Soejono dan Abdurahman dengan modifikasi, 1999: 16).

- a. Menentukan teks yang akan diteliti (dalam hal ini adalah buku *Pelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Tsanawiyah* karya Darsono dan T. Ibrahim, terbitan AQILA, (*brand product* Tiga Serangkai ), tahun 2013).
- b. Menyusun item-item yang spesifik tentang isi yang akan diselidiki sebagai alat (tol) pengumpul data. Pada tahap ini penulis akan menyusun indikator-indikator bias gender untuk memilah-milah kalimat, dan gambar yang berbias gender pada buku pelajaran bahasa Arab tersebut.

- c. Analisis bias gender. Pada tahap ini penulis akan melakukan analisis untuk menentukan bentuk bias gender pada teks, kalimat dan gambar, sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi ke dalam lima bab. Setiap bab di bagi lagi menjadi beberapa subbab sebagai perincian atas bab per bab yang merupakan gambaran yang mencerminkan isi kandungan skripsi.

Bab pertama yaitu Pendahuluan yang berisi tentang landasan normatif penelitian, di mana dalam bab ini akan menjadi jaminan objektif bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah, oleh karena itu bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

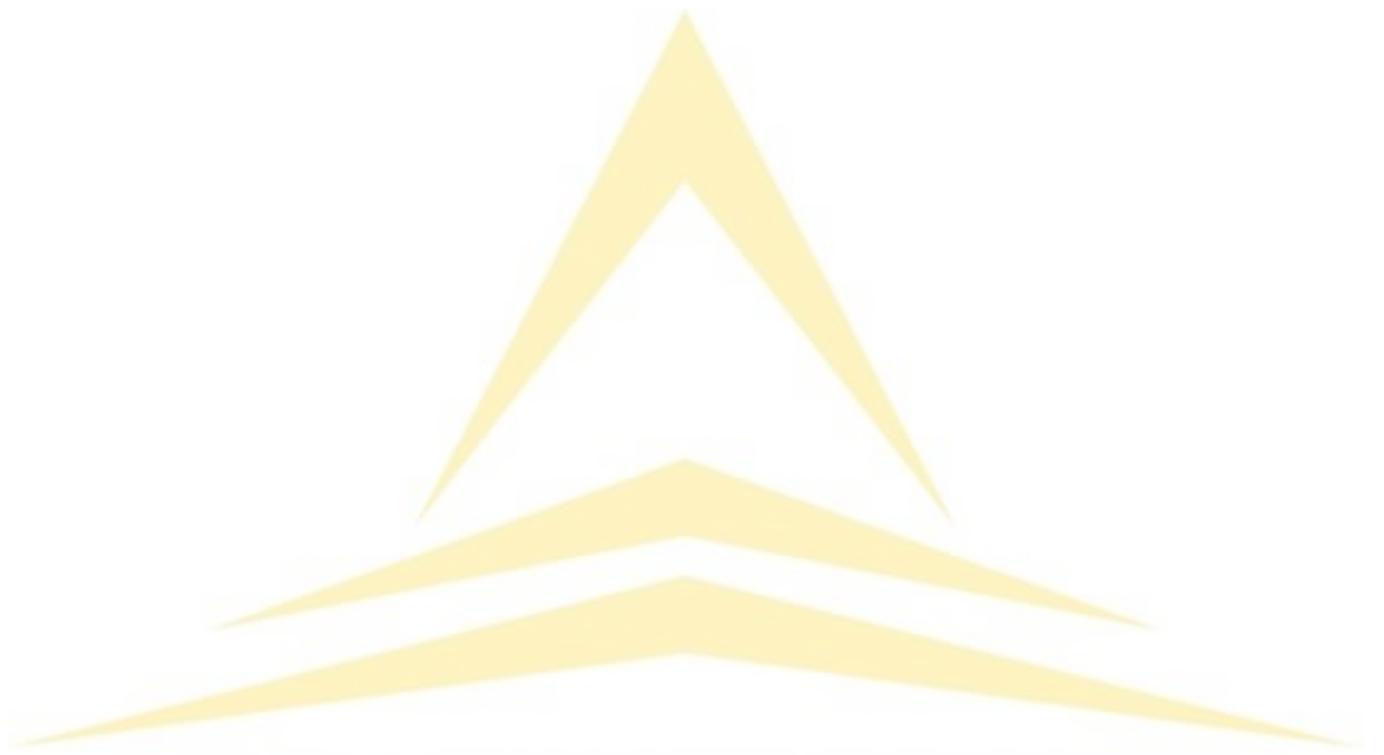
Bab kedua berisi landasan teori tentang Bias Gender dalam Buku Pelajaran yang terdiri dari tiga subbab. Subbab pertama tentang Bias Gender yang terbagi menjadi beberapa sub judul: Pengertian Bias Gender, Faktor-Faktor Penyebab Bias gender, Indikator-Indikator Bias Gender, dan Bentuk Bentuk Ketidakadilan Gender. Subbab kedua tentang Buku Pelajaran Berbias Gender yang terbagi menjadi beberapa sub judul: Pengertian Buku Pelajaran,

Fungsi dan Manfaat Buku Pelajaran, dan Bentuk Bias Gender dalam Buku Pelajaran, dan subbab ketiga yaitu Buku Pelajaran yang Responsif Gender.

Bab ketiga membahas tentang Profil Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Tsanawiyah Karya Darsono Dan T. Ibrahim yang terbagi dalam tiga subbab, yaitu subbab pertama: Profil Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1 MTs, subbab kedua: Profil Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 2 MTs, dan subbab ketiga: Profil Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 3 MTs.

Bab keempat yaitu penyajian dan analisis data penelitian, dengan judul Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Karya Darsono dan T. Ibrahim yang terbagi menjadi 3 sub bab. Subbab yang pertama: Analisis Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1 MTs, Subbab yang kedua: Analisis Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 2 MTs, subbab ketiga: Analisis Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 3 MTs.

Bab kelima penutup yang meliputi Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya Saran-Saran yang didasarkan hasil penelitian ditunjukkan kepada pihak terkait, terahir kata Penutup.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karya Darsono dan T. Ibrahim semuanya mengandung bias gender. Jika dikelompokkan bias gender yang dimaksud mensosialisasikan sifat feminim, peran domestik, serta subordinasi bagi kaum perempuan, dan sebaliknya mensosialisasikan sifat maskulin, peran publik dan mendominasi bagi kaum laki-laki. Bias tersebut termanifestasikan dalam rumusan teks, kalimat, maupun gambar.

Pada buku pelajaran bahasa Arab kelas 1 MTs, dari kelima pelajaran yang ada, semuanya mengandung bias gender. Bentuk bias gender yang paling banyak disosialisasikan pada buku tersebut adalah posisi mendominasi laki-laki dan tersubordinasinya perempuan, yakni ditemukan pada setiap pelajaran. Selanjutnya pembagian peran gender, publikisasi peran laki-laki dan domestikisasi peran perempuan yang ditemukan pada pelajaran pertama dan keempat. Terakhir pelabelan sifat maskulin untuk laki-laki dan feminim untuk perempuan yang ditemukan pada pelajaran pertama saja.

Selanjutnya, pada buku pelajaran bahasa Arab untuk kelas 2 MTs, sedikit berbeda dengan buku kelas 1 MTs. Meskipun masih ditemukan bias gender

dalam buku kelas 2 MTs, namun tidak sebanyak sosialisasi bias gender seperti dalam buku kelas 1 MTs. Di dalam buku ini, ada dua bentuk bias gender yang ditemukan, yaitu posisi mendominasi laki-laki dan tersubordinasinya perempuan, yang ditemukan pada setiap pelajaran dan publikisasi peran laki-laki dan domestikisasi peran perempuan yang ditemukan pada pelajaran pertama dan kelima.

Terakhir, hasil analisis pada buku pelajaran bahasa Arab untuk kelas 3 MTs, menunjukkan tidak semua subbab pelajaran pada setiap pelajaran bias gender. Jika dibandingkan dengan dua buku sebelumnya, maka bias gender pada buku pelajaran kelas 3 MTs merupakan buku yang paling sedikit memuat bias gender. Di dalam buku ini ada dua bentuk bias gender yang ditemukan yaitu posisi mendominasi laki-laki dan tersubordinasinya perempuan, yang ditemukan pada setiap pelajaran dan publikisasi peran laki-laki dan domestikisasi peran perempuan yang ditemukan pada pelajaran pertama saja.

Dalam memahami bentuk bias gender yang terdapat dalam buku pelajaran memang tidaklah mudah, hal ini tidak semata-mata atas dasar pembagian peran publik, pelabelan sifat maskulin dan posisi mendominasi untuk laki-laki, dan pembagian peran domestik, sifat feminim, dan status nomor dua untuk perempuan kemudian dikatakan bias gender. Namun hal ini bisa terjadi manakala dipahami sebagai sesuatu yang *given* atau permanen sehingga seolah-olah salah jika perbedaan konsep ini dipertukarkan. Dalam buku pelajaran bahasa arab di atas telah terjadi kesenjangan yang kemudian menjadi bias, hal ini dikarenakan

tidak adanya keseimbangan dalam menampilkan tokoh antara laki-laki dan perempuan. Sering kali perempuan dinomorduakan, hampir tidak pernah tampil berbalik menjadi unggul, begitu juga dan sektor kerja, laki-laki selalu mendominasi untuk peran publik sementara perempuan domestik. Hal ini tentu merugikan salah satu pihak, yaitu perempuan yang menjadi selalu kehilangan posisi. Adanya komposisi isi materi yang demikian kemudian dapat menimbulkan perasangka bahwa peran gender ini merupakan sesuatu yang permanen dan bukan sesuatu yang dikonstruksikan. Dari permasalahan gender inilah kemudian penulis menyimpulkan buku tersebut mengandung bias gender.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Untuk Penulis**

Dengan mempertimbangkan data hasil penelitian, penulis seyogyanya melakukan evaluasi dan perubahan pada buku pelajaran bahasa Arab agar disusun ulang dengan lebih responsif gender. Untuk itu ada beberapa hal terkait isi buku pelajaran bahasa arab yang perlu diperhatikan:

- a. Dari segi teks, penulis seyogyanya menyertakan tokoh cerita dari jenis perempuan, jangan semuanya dari laki-laki, sehingga tidak terjadi dominasi tokoh laki-laki terhadap perempuan.
- b. Dari segi gambar, masih belum seimbang antara gambar yang menampilkan aktifitas laki-laki dengan perempuan, untuk itu perlu ditampilkan juga gambar aktifitas perempuan agar lebih seimbang.

- c. Untuk subjek kalimat, dalam latihan soal terlalu banyak menggunakan subjek laki-laki, untuk itu perlu ditambah atau diganti dengan subjek perempuan.
- d. Dalam pembagian peran, perempuan kurang mendapatkan porsi untuk bekerja dalam sektor publik, untuk itu perlu ditampilkan gambar maupun teks yang menunjukkan peran perempuan pada sektor publik.

## 2. Guru Pelajaran Bahasa Arab

- a. Seyogyanya setiap guru bahasa Arab memiliki kepekaan terhadap gender agar bisa menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender kepada para siswa-siswinya.
- b. Guru diharapkan bisa selektif dalam memilih buku pelajaran yang akan digunakan sebagai salah satu sumber belajar, apakah sudah responsif gender atau belum.
- c. Dalam menyikapi buku pelajaran yang bias gender, guru seyogyanya bisa melakukan modifikasi materi agar tidak lagi bias gender, yakni dengan menggunakan metode dan media yang bisa menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender.

### C. Penutup

Dengan penuh rasa syukur, seraya mengucapkan *al-hamdulillahi robbil'alamin*, penulis panjatkan kehadiran illahi rabbi. Karena atas taufik dan karunianya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan karya ilmiah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas skripsi tersebut masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat positif dan konstruktif, selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga dengan hasil penulisan ini dapat bermanfaat menambah wawasan serta memperkaya khasanah keilmuan khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi para pembaca sekalian, lebih-lebih guru bahasa Arab. Amin yaa Robbal 'alamin. Sekian dan terima kasih.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arie, Ramlan. "Buku Teks Pelajaran dan Peranannya", (<http://ramlannarie.wordpress.com>, 2011, diakses 20 Desember 2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Astuti, Mery., dkk. "Bias Gender dalam Buku Bahasa Indonesia", *Jurnal Gender*, Vol. 1. No. 1. Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. "Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia", (<http://www.bps.go.id/aboutus.php?booklet=1>, 2012, diakses 14 Januari 2014, pukul 10.30).
- Darsono dan Ibrahim, T. *Fasih Berbahasa Arab 1, 2, 3*. Solo: AQILA, 2013.
- Tim Penyusun. *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Semarang: Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, 2004.
- Tim Penyusun. *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas 2*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Echol, Jhon, M., & Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Gonibala, Rukmina. "Fenomena Gender dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Iqra'*, Vol. 4 Juli – Desember. (<http://elearning.indosatschool.com>, 2007, diakses 14 Juli 2013).
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Hamid, Abdul, M., dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hasan, Iqbal. *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Antara, 2004.
- Hermansyah, Dedi, Raja. "Bias Gender dalam Buku Pelajaran Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA)", *Jurnal Proesor*, Vol. 2, edisi 4 Desember. (<http://amik-intelcom.ac.id>, 2011, diakses 19 Desember 2013).

- Hidayat, D. *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas 2*. Semarang: PT Toha Putra, 2004.
- Huda, Miftakhul & Purwahida, Rahmah. "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Guru SMP/MTs di Surakarta", *Jurnal WARTA*. Vol. 13, No.1. (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id>, 2010, diakses 23 Desember 2013).
- Maftuhah, Farichatul. "Analisis Gender pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar", Penelitian Individual. Purwokerto: P3M Purwokerto, 2001.
- Muafiah, Evi. "Pendidikan Islam Berspektif Gender", *Jurnal Tadris*, Vol. 5, No. 2. (<http://tadris.stainpamekasan.ac.id>, 2010, diakses 14 Juli 2013).
- Muthali'in, Achmad. *Bias Gender dalam Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Pairulsyah, dkk. "Pelatihan dan Penulisan Bahan Ajar Responsif Gender bagi Guru Sekolah Menengah Pertama", (<http://fisip.unila.ac.id>, 2012, diakses 23 Desember 2013).
- Ramli, Anuar, Mohd., "Bias Gender Dalam Masyarakat Muslim: Antara Ajaran Islam dengan Tradisi Tempatan", *Jurnal Fiqh*, No 7, (<http://umrefjournal.um.edu>, 2010, diakses 19 Desember 2013).
- Ridwan. *Kekerasan Berbasis Gender*. Jogjakarta: Fajar Pustaka, 2006.
- Rofiah, Nur. "Bahasa Arab Sebagai Akar Bias Gender Dalam Wacana Islam" Makalah Annual Conference Kajian Islam, Grand Hotel Lembang, 26-30 November 2006.
- Salim, Peter, dan Salim, Yeni. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Santoso, Bambang. "Implementasi Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", (<http://BambangSantoso.files.wordpress.com>, 2011, diakses 23 Desember 2013).
- Soejono dan Abdurahman, *Metode Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Suciati, Latifah. "Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Tsanawiyah karya Dr. D. Hidayat", Skripsi. Yogyakarta: UIN SUKA, 2006.

Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009.

Suryadi, Ace. "Bias Gender dalam Pendidikan" *Jakarta Post*, 10 Maret 2008.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

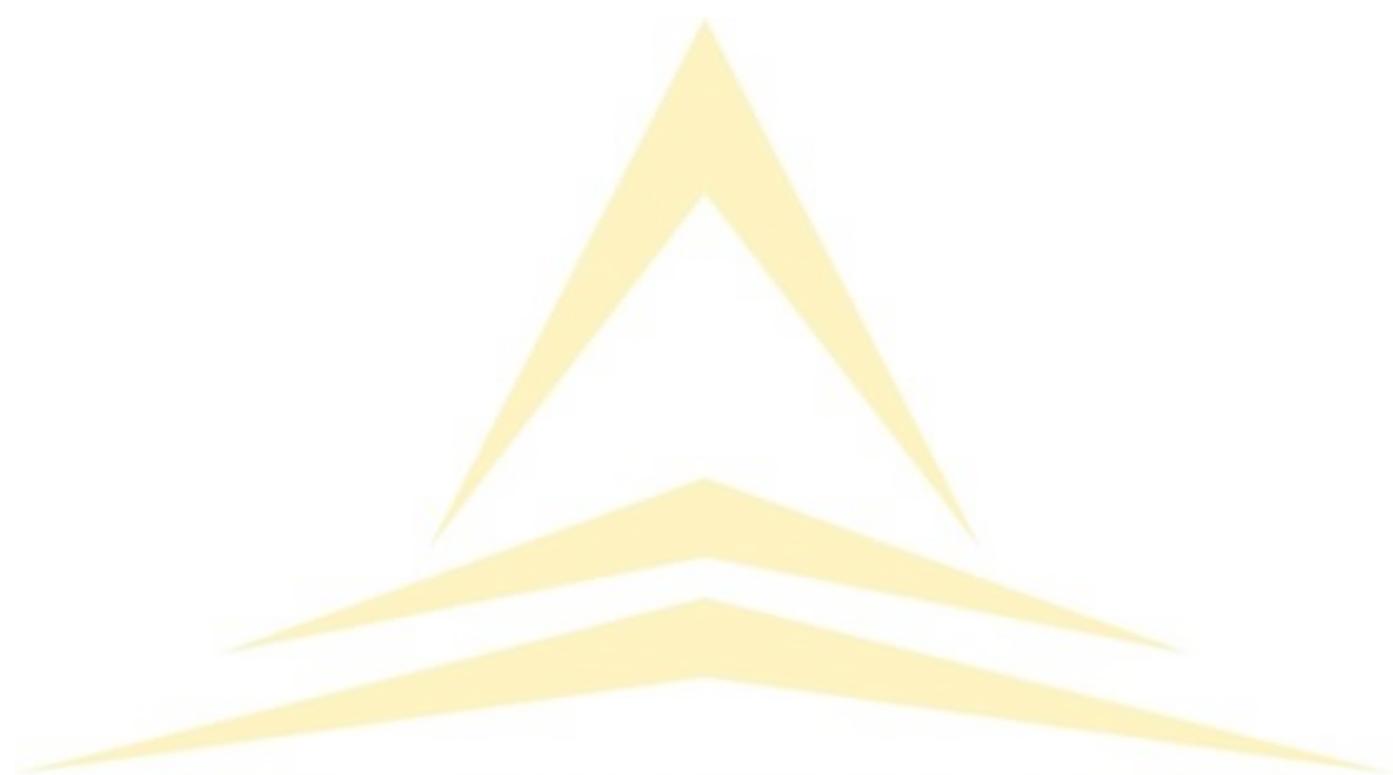
Umar, Nasaruddin. *Argument Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.

Wahid, Abdul B. S. dan Kurniawan, Heru. *Kemahiran Berbahasa Indonesia 1 untuk Persiapan Menulis Karya Ilmiah*. Purwokerto: STAIN Press, 2010.

Yadi, Herri, Deddy "Bahan Ajar Berwawasan Gender", (<http://pnfhss.wordpress.com>, 2010, diakses 20 Desember 2013).



IAIN PURWOKERTO



**IAIN PURWOKERTO**